



Vol. 02 No. 04 (2023) : 170-177

e-ISSN: 2964-0131

p-ISSN-2964-1748

UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>



FUNGSI MANAJEMEN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI RA LATHIFAH SUKATANI KECAMATAN KALIANDA KABUPATEN LAMPUNG SELATAN

Sartini¹, Achmad Asrori², Yuli Habibatul Imamah³

¹⁻⁵Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email : ¹Sartinialehandro@gmail.com, ²damrahkhair@uinradenintan.ac.id, ³
yulihabibah9@gmail.com.

Abstract :

Being the manager of a Madraza, in addition to being an educator, the Jefe of the Madraza serves as the maximum manager, that is, he or she oversees the Madraza to ensure that all of its potential is utilized to the best of its ability. Lathifah Sukatani, RA's chief administrative officer, makes use of the POAC function. Yet, the teacher's performance hasn't been maximized as much in terms of planning, carrying out, and evaluating. The issue in this study is how the director of the madrasa's management improves the performance of the RA Lathifah Sukatani teachers and what supports and hinders their performance. In order to improve the performance of the teachers at RA Lathifah Sukatani, District of Kalianda, Sur District of Lampung, the purpose of this study was to assess and analyze the management function of the principal and identify the supportive and inhibiting factors. This kind of research is quantitative and descriptive in nature, that is, it describes the role that the Madrasah Head plays in managing the teachers at RA Lathifah Sukatani in the Kalianda subdistrict of South Lampung to improve their performance. In this study, observation, interviews, and documentation are the data collection methods. The results of the study show that the head of the orphanage has succeeded in completing all stages of the management function, from planning to supervision, but sometimes encounters difficulties in its implementation. This is caused by teachers who are less professional, lack of infrastructure, although there are still teachers who do not understand lesson plans and are motivated to make lesson plans, and the teacher's lack of awareness of discipline in teaching.

Keywords : *management function in improving teacher performance*

Abstrak:

Madrasah berfungsi sebagai pengelola Madrasah secara maksimal selain sebagai pendidik, mengelola Madrasah untuk memastikan seluruh potensi yang dimiliki dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Fungsi POAC digunakan oleh Lathifah Sukatani, Ketua RA. Namun efektivitas guru belum sepenuhnya terwujud dalam hal perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana fungsi manajemen madrasah mempengaruhi kinerja guru RA Lathifah Sukatani, serta faktor apa saja yang mendukung dan menghambat kinerja tersebut. Dalam rangka meningkatkan kinerja guru di RA Lathifah Sukatani

Kecamatan Kalianda Kabupaten Sur Lampung, tujuan penelitian ini adalah mengkaji dan menganalisis fungsi manajemen kepala sekolah serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya. Jenis penelitian ini bersifat kuantitatif dan deskriptif yaitu menggambarkan peran Kepala Madrasah dalam mengelola guru di RA Lathifah Sukatani Kecamatan Kalianda Lampung Selatan untuk meningkatkan kinerjanya. Dalam penelitian ini, observasi, wawancara, dan dokumentasi merupakan metode pengumpulan data. Metode analisis data digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala panti telah berhasil menyelesaikan semua tahapan fungsi manajemen, mulai dari perencanaan hingga pengawasan, namun dalam pelaksanaannya terkadang mengalami kesulitan. Hal ini disebabkan oleh guru yang kurang profesional, sarana prasarana yang kurang, meskipun masih ada guru yang tidak memahami RPP dan termotivasi untuk membuat RPP, serta kurangnya kesadaran guru akan kedisiplinan dalam mengajar.

Keywords: fungsi menejemen dalam meningkatkan kinerja guru

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan yang dinamis menuntut pemahaman tentang manajemen pendidikan di sekolah sebagai salah satu keterampilan mendasar yang harus dimiliki oleh setiap penyelenggara sekolah dan guru, mengingat mereka memiliki tugas, tanggung jawab, dan kompetensi di luar tugas dan kompetensi guru. Sekolah merupakan salah satu organisasi formal yang muncul dan berkembang dalam konteks masyarakat dengan tujuan menyelenggarakan program pendidikan anak dengan tujuan dan landasan yang jelas untuk membina anak yang berkualitas sesuai harapan masyarakat.(Rosad, 2019) Di seluruh organisasi, terdapat komunikasi antara orang-orang yang menggunakan gaya komunikasi tertentu sehingga mereka dapat berkolaborasi dalam tugas untuk mencapai tujuan. Sekolah berfungsi sebagai lembaga pendidikan yang mengolah budi pekerti dan moral anak bangsa. Bukan hanya sebagai tempat belajar, tetapi juga sebagai sumber yang dapat menanamkan perilaku positif kepada siswa untuk membantu mereka dalam perkembangan kehidupannya.(Warisno, 2022)

Selain sebagai guru, kepala sekolah juga memegang standar tanggung jawab tertinggi. Dengan kata lain, seorang direktur pendidikan adalah pengelola utama dari semua potensi dan kegiatan yang ada dan berlangsung di sekolah. Bukan tugas yang mudah untuk mengelola sekolah agar semua potensinya berfungsi dengan sebaik mungkin. Pengalaman manajerial maksimum diperlukan.(Hasan & Anita, 2022) Selain itu, sumber daya yang dikelola meliputi makhluk hidup seperti guru, pegawai, dan siswa serta benda mati seperti benda yang memiliki daya cipta, rasa, dan karsa. Tidak diragukan lagi, seorang direktur sekolah harus menguasai seni dan ilmu manajemen di samping memiliki pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip manajemen. Seberapa mendominasi pemahaman direktur tentang dasar-dasar dan seni kepemimpinan yang efektif? Kepemimpinan mampu mengelola semua sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan baik dari segi pembelajaran maupun pengembangan sumber daya manusia.

manajemen adalah perencanaan, pengorganisasian, memimpin, dan mengendalikan semua sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.” George R. Terry mengidentifikasi empat fungsi manajemen,

yaitu: perencanaan, pengorganisasian, tindakan, dan pengawasan. Berdasarkan pandangan di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu kegiatan yang perlu dilakukan oleh seorang pemimpin (principal) dengan perencanaan yang baik, pengorganisasian yang sistematis, pelaksanaan kegiatan yang terarah, dan pengawasan kegiatan yang maksimal guna mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Keterbatasan daya musim panas yang dimiliki suatu organisasi akan mengakibatkan kurangnya fokus dalam mencapai tujuan organisasi tersebut. Inti dari manajemen adalah bagaimana seorang individu dapat melaksanakan praktik manajemen yang baik dan memanfaatkan sumber daya yang tersedia seefektif mungkin untuk mencapai tujuan organisasi mereka. Kemampuan mengelola daya musim panas jelas merupakan sesuatu yang harus dihadapi oleh seorang manajer. (Lesmana & Putri, 2017)

Penulis menemukan dokumentasi pengelolaan yang telah dilaksanakan oleh direktur RA Lathifah Sukatani kecamatan Kalianda, antara lain pengelolaan rencana studi dan program pembelajaran, penyusunan program kinerja guru, pengelolaan kesiswaan, pengelolaan keuangan dan keuangan. dan pengelolaan sarana dan prasarana. Agar prestasi akademik yang diinginkan dapat tercapai, sangat penting bagi kepala sekolah untuk memotivasi para guru. (Oktavia, 2019) Hal ini penting karena guru merupakan komponen kunci sumber daya manusia yang memiliki pengaruh besar dalam kegiatan pendidikan. Peran guru dalam kegiatan pendidikan tidak hanya bersifat administratif dan koordinator; itu juga metodologis dan psikologis. Hal ini menandakan bahwa evaluasi yang dilakukan oleh guru RA Lathifah Sukatani di Kecamatan Kalianda belum tuntas. Secara umum, guru kabupaten Kalianda RA Lathifah Sukatani telah melakukan evaluasi pembelajaran, namun tidak berkelanjutan dan tidak komprehensif. Hal ini karena pada setiap akhir semester, semua guru wajib menyetorkan hasil belajar siswa pada semester tersebut, yang akan dijadikan pedoman evaluasi dalam buku nilai siswa. Setelah melihat apa yang sebenarnya terjadi di RA Lathifah Sukatani Kecamatan Kalianda, penulis sangat terdorong untuk mengungkapkan permasalahan ini dengan judul: "Fungsi manajemen direktur untuk meningkatkan kinerja guru." RA Lathifah Sukatani, Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung selatan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan sebelum survei, peneliti bersama ketua RA menyatakan bahwa kondisi penilaian kinerja guru masih kurang baik, hal ini dibuktikan dengan masih adanya tanda-tanda motivasi pada sebagian guru. menyampaikan pelajaran. rencana pembelajaran, mereka tidak membawa RPP ketika mengajar, dan masih ada guru yang datang terlambat dan tidak pernah datang mengajar tanpa alasan yang jelas. Pernyataan Ketua RA memperkuat hal tersebut. Dia berkata: "Meskipun beberapa guru masih kurang disiplin di kelas untuk keterlambatan, termasuk pada hari-hari ketika jadwal kelas berlangsung, guru lain membolos tanpa memberikan penjelasan yang jelas. Kepala sekolah telah menyiapkan instruktur pickleball terjadwal untuk mengisi kekosongan ini ." ; satu tersedia setiap hari. Kemampuan guru menilai pembelajaran kurang komprehensif; Seringkali, ini

hanya melibatkan evaluasi aspek kognitif; aspek psikomotor kurang mendapat perhatian. Pelaksanaan evaluasi tidak berkesinambungan; Terkadang tes harian diberikan pada akhir setiap mata pelajaran atau standar kinerja, di lain waktu tidak. Guru RA Lathifah Sukatani Kecamatan Kalianda memiliki kumpulan dokumen yang merinci hasil belajar siswa serta daftar analisis evaluasi harian berdasarkan temuan dari observasi awal yang dilakukan sebelum survei. Agar prestasi akademik yang diinginkan dapat tercapai, sangat penting bagi kepala sekolah untuk memotivasi para guru. Hal ini penting karena guru merupakan komponen kunci sumber daya manusia yang memiliki pengaruh besar dalam kegiatan pendidikan. Peran guru dalam kegiatan pendidikan tidak hanya bersifat administratif dan koordinator; itu juga metodologis dan psikologis.

METODE PENELITIAN

Kajian ini mengkaji masalah-masalah yang timbul di masyarakat atau di sekolah dengan menggambarkan keadaan atau tindakan yang sebenarnya. Menurut Nasution, penelitian ini bertujuan untuk, mengamati manusia di lingkungannya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bagaimana mereka menginterpretasikan dunia di sekitar mereka, mengungkapkan semua yang terjadi secara alami. Pendekatan ini merupakan salah satu observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengetahui lebih jauh permasalahan yang ada di RA Lathifah Sukatani Kecamatan Kalianda, melalui gambaran situasi atau kejadian aktual, khususnya peran direktur dalam mengelola kinerja RA. guru dari sekolah Lathifah Sukatani kabupaten Kalianda. Tujuan penelitian survei adalah untuk: mengumpulkan informasi yang akurat dan terperinci yang mengenali fenomena yang ada, mengidentifikasi masalah atau membenarkan kondisi dan praktik saat ini, melakukan perbandingan dan evaluasi; belajar dari pendekatan orang lain terhadap masalah atau situasi serupa untuk membuat rencana dan keputusan yang lebih terinformasi di masa depan. Karena fokus yang dipilih akan memberikan petunjuk yang jelas untuk rencana investigasi yang akan dilakukan, investigasi pada dasarnya memiliki metode untuk mendekati subjek investigasi. Menurut Moleong, "penelitian kualitatif berakar pada alam maupun supranatural, mempercayai manusia sebagai alat penelitian, menggunakan metode analisis data induktif kuantitatif, dan mengarahkan tujuan penelitian pada upaya penemuan teori-teori yang menekankan pada proses bukan hasil. Rancangan investigasi bersifat sementara, dan subjek investigasi setuju dengan hasil setelah memilih seperangkat kriteria untuk menggambarkan validitas data. Investigasi ini dilakukan dengan pendekatan evaluasi terfokus dengan menggunakan model untuk konteks, masuk, proses, keluar, dan hasil. Dapat dipahami bahwa konteks dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis isu-isu terkait lingkungan pendidikan khusus berupa permintaan dukungan yang berdampak pada masuknya. Menurut Arikunto, penelitian evaluatif bertujuan untuk mengetahui keefektifan suatu program dengan memperhatikan permasalahan yang terkait dengan pelaksanaannya. Penting untuk disadari bahwa tingkat kinerja tertinggi adalah hasil pendidikan ketika menggambarkan peran guru.

Menurutnya, upaya peningkatan kinerja guru dapat diukur dari efektivitas, produktivitas, efisiensi, kecerdikan, kualitas hidup dalam bekerja, dan modal tenaga kerja; Akibatnya, hasil atau produk dapat dipahami berdampak pada daya saing guru. Untuk meningkatkan kinerja guru RA Lathifah Sukatani di kecamatan Kalianda akan dilakukan proses pendataan guna memberikan gambaran umum tentang peran manajemen direktur. Informasi yang akan dikumpulkan untuk penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer akan mencakup sejumlah topik terkait peran kepemimpinan direktur dalam meningkatkan kinerja guru RA Lathifah Sukatani di kabupaten Kalianda. Investigasi ini dilakukan di RA Lathifah Sukatani yang terletak di Desa Sukatani Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan di Jalan Ki Suntara Nomor 2. Subyek penelitian ini adalah 6 orang guru wanita yang bekerja sebagai instruktur di RA Lathifah. Sedangkan tujuan dari penyelidikan ini adalah peran guru. Investigasi dilakukan antara 23 Agustus dan 23 November 2022.

Visualisasi data adalah proses pengorganisasian dan sistematisasi data sehingga hubungan antara satu kumpulan data dengan kumpulan data lainnya terlihat jelas secara utuh, utuh dan lengkap. Selain berbentuk narasi, visualisasi data juga dapat berbentuk grafik atau matriks. Langkah terakhir dalam proses analisis data adalah verifikasi atau penarikan kesimpulan. Temuan akhir dalam penelitian ini terkait erat dengan ukuran kumpulan catatan lapangan, pengkodean, penyimpanan, penggunaan teknik pemulihan data, dan kemampuan peneliti untuk menarik kesimpulan dari data yang telah dikumpulkan. Jadi, dalam penelitian ini verifikasi dilakukan dengan melihat ke belakang dalam reduksi dan visualisasi data untuk memastikan bahwa kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari data yang diteliti.

PEMBAHASAN

RA Lathifah Sukatani yang beralamatkan di Jalan Ki. Suntara Nomor 2 Desa Sukatani, Kalianda, Lampung Selatan ini berdiri pada tahun 2008. Didirikan di atas tanah wakaf dari Ki Suntara, salah satu warga yang sangat dihormati di desa Sukatani. Sebelum menjadi gedung RA Lathifah gedung tersebut adalah Diniyah, wadah belajar santri di desa Sukatani. Namun pada akhirnya RA Lathifah Sukatani dibentuk sebagai wadah pembelajaran kelas satu atas permintaan warga sekitar dan berdasarkan hasil diskusi. Direktur RA, Ibu Anggriana, S.Pd.I, telah membawahi RA Lathifah sejak awal. Dia ulet dan telah bekerja keras untuk memajukan institusi dan menjadikannya lebih baik. Untuk melihat hasil yang terkait dengan pekerjaan, baik positif maupun negatif, proses yang mendasarinya biasanya digunakan sebagai deskriptor. Jika prosesnya baik maka akan diperoleh hasil yang baik, dan jika prosesnya buruk maka akan diperoleh hasil yang buruk pula. Meskipun ini sangat bergantung pada data mentah, menarik juga untuk melihat bagaimana grafik dibuat dari input daripada hanya menunggu untuk melihat hasilnya di akhir proyek. Dalam konteks pendidikan madrasah, kedudukan proses sangat dominan dalam menentukan keberhasilan pengajaran. Mengapa demikian? Karena di madrasah masalah masuk tidak perlu dianggap penting untuk dievaluasi dengan nomor alternatif, karena indikator NEM tidak menunjukkan pengetahuan agama siswa serta perilaku dan sikap keagamaannya. Akibatnya, para guru di madrasah mulai mengajar dari titik awal yang

sama dan kemudian mengevaluasi hasil kerja siswa berdasarkan apakah mereka memenuhi harapan dan menunjukkan standar kompetitif yang mendasar. RA Lathifah Sukatani saat ini menggunakan sistem paket dalam pengajaran dan pembelajaran, artinya seluruh peserta harus mematuhi semua RPP dan tugas pekerjaan rumah yang telah ditetapkan untuk setiap kelas sesuai dengan kerangka kurikulum yang disediakan oleh administrasi RA Lathifah Sukatani. Mengenai pelaksanaan program pembelajaran, setiap guru memiliki berbagai metode dan pendekatan pembelajaran aktif siswa, baik dalam pelaksanaan pembelajaran intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.

Dalam rangka peningkatan output dan output SDM yang berkualitas di RA Lathifah Sukatani, pola pengelolaannya menyasar pada sistem MBM/MBS (Manajemen Berbasis Sekolah) yaitu manajemen berbasis madrasah. Konsep MBM merupakan alternatif madrasah dalam program desentralisasi pendidikan yang disertai dengan otonomi luas pada tingkat madrasah, partisipasi masyarakat yang tinggi untuk meningkatkan mutu layanan madrasah sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan secara umum. Dengan adanya MBM, masyarakat pendidik dan peserta didik kini memiliki harapan positif bahwa pendidikan dapat dikelola secara mandiri. MBM mengamanatkan agar semua guru berpartisipasi dalam setiap aspek proses pendidikan, termasuk yang berkaitan dengan program pendidikan, menetapkan visi dan misi, menentukan kesejahteraan diri sendiri, menentukan anggaran pendapatan dan belanja madrasah, bahkan memilih siapa yang akan duduk pada badan pengelola madrasah. Prinsip MBM yang saat ini dikembangkan di RA Lathifah Sukatani adalah sistem manajemen yang terdesentralisasi (Prinsip Desentralisasi). Prinsip dasar desentralisasi adalah bahwa administrasi pendidikan dan kegiatan pembelajaran tidak dapat menghindari menghadapi tantangan dan masalah. Penyelenggaraan pendidikan merupakan masalah yang kompleks dan sulit yang memerlukan desentralisasi. Desentralisasi kekuasaan dengan memberikan ruang yang lebih besar kepada madrasah untuk bergerak, berkembang, dan bekerja sesuai dengan keunikan strategi administrasi dan manajemen madrasah. Akibatnya, madrasah diberi wewenang dan tugas untuk mengatasi masalah yang muncul secara efektif dan efisien. Hasilnya, MBM mampu mengidentifikasi masalah, dengan cepat memperbaikinya, dan secara signifikan meningkatkan efektivitas kegiatan belajar mengajar. Tanpa manajemen yang terdesentralisasi, madrasah tidak dapat dengan cepat, akurat, dan efektif mengatasi masalah mereka. Rektor telah menjalankan kepemimpinannya yang kuat dan fasih. Untuk memastikan bahwa perencanaan yang akan dilakukan berhasil. Prinsip perencanaan umum di RA Lathifah Sukatani telah bekerja dengan baik dalam meningkatkan kinerja guru karena semua yang dilakukan kepala sekolah telah melalui perencanaan yang matang, dan setiap staf berpartisipasi dalam perumusannya untuk memastikannya terbuka, lugas, fleksibel, dan seimbang. Selain itu, Dewan Pembina guru merasa bahwa meskipun direktur membuat rencana yang fleksibel, sering terjadi keterlambatan dan hambatan. Dalam situasi ini, direktur memberikan kesempatan terbaik kepada dewan penasihat untuk mengimprovisasi tugas-tugas yang harus diselesaikan secara konsisten. Sementara mereka masih bekerja menuju tujuan mereka. Setiap guru, staf, dan karyawan RA Lathifah Sukatani mengetahui apa dan bagaimana perencanaan yang akan dilakukan sehingga tidak ada yang merasa terkejut atau dirugikan selama pelaksanaannya. Hal ini membuat perencanaan yang dilakukan oleh kepala sekolah terbuka dan berimbang. rencana. Pimpinan sekolah dapat menyusun program kerja yang dapat membantu meningkatkan kinerja guru dalam hal kedisiplinan, etos kerja, tanggung jawab, dan loyalitas dengan perencanaan yang matang. Oleh karena itu, perencanaan merupakan prinsip manajemen kunci saat meluncurkan rencana kerja yang dibuat oleh direktur, yang menjabat sebagai pimpinan tertinggi di sekolah.

Sebelum mendelegasikan tugas, kepala sekolah selalu mendapat persetujuan dan mendengarkan apa yang dikatakan oleh asisten kepala sekolah dan guru. Setelah tugas selesai selalu dilakukan evaluasi keberhasilannya; jika berhasil, pendelegasian dapat dilanjutkan; jika tidak, reorganisasi akan segera dilakukan. Namun, sampai saat ini, tidak ada yang berubah karena kepala sekolah selalu memberikan tugas dan memantau penyelesaiannya. Seperti yang telah dikatakan pada pembahasan sebelumnya, peran sutradara sangat penting dalam meningkatkan kinerja guru. Hal ini tidak terlepas dari tugas direktur sebagai pemimpin dalam pengembangan dan kemunduran sekolah yang dipimpinnya, dalam hal ini direktur. Tidak berlebihan jika Wahjosumidjo mengatakan bahwa keberhasilan sebuah sekolah berbanding lurus dengan keberhasilan sutradara. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa tidak ada guru yang hadir pada kegiatan sarasehan guru. Berikut kutipannya: “Dalam setiap pertemuan, saya selaku kepala sekolah selalu mengundang seluruh guru, dan alhamdulillah guru-guru yang berhalangan hadir masih bisa menyempatkan waktunya. Terkadang hanya sekitar dua pertiganya saja, Tuhan melalui hamba-hamba-Nya selalu mengundang kami untuk menghadiri rapat dewan guru.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan analisis data dapat ditarik kesimpulan tentang peran manajemen direktur dalam meningkatkan kinerja guru RA Lathifah Sukatani: Tahapan fungsi manajemen telah dijalankan dengan sukses oleh direktur sejak awal. mulai dari tahap perencanaan hingga pelaksanaan. Namun dalam proses pembelajaran terkadang kepala sekolah mengalami kesulitan. Hal ini disebabkan belum cukupnya guru yang berkualitas, belum cukupnya prasarana, sebagian guru belum memahami RPPM dan RPPH serta kesulitan untuk melaksanakannya, serta belum cukupnya guru yang memiliki sense of governance yang kuat. disiplin saat mengajar. Sebagai poin terakhir, kemampuan guru dalam mengevaluasi kinerja siswa belum sesuai; selain itu, mereka berfokus terutama pada tes kognitif dan psikologis yang belum sepenuhnya dipahami. Selama ini berlangsung, pengelolaan yang efektif oleh kepala sekolah dapat meningkatkan kinerja guru dalam hal perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Hal ini terbukti dengan tumbuhnya disiplin akademik dalam pengajaran; Alat bantu belajar staf pengajar semakin baik dan lengkap setiap tahunnya. Keikhlasan dalam bekerja dan penghargaan terhadap guru RA Lathifah Sukatani menjadi faktor yang mendukung kinerjanya, sedangkan minimnya sarana dan prasarana menghambat keberhasilannya. Dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran harus disiplin, senantiasa menyiapkan alat bantu belajar, melakukan evaluasi berkelanjutan, dan memberikan evaluasi yang membahas tiga ranah: ranah pengetahuan, ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik, serta sesuai dengan tahapan perkembangan anak.

DAFTAR PUSTAKA

Hasan, M., & Anita, A. (2022). IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI DAN KINERJA GURU DI MA AL ISHLAH NATAR DAN MA MATHLAUL ANWAR CINTA MULYA. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 6(1), 85–97.

- <https://doi.org/10.24127/ATT.V6I1.2144>
- Lesmana, M. T., & Putri, L. P. (2017). Jurnal Riset Sains Manajemen. *Analisis Faktor-Faktor Sukses Sistem E-Payment*, 1(3), 97-102. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1039409>
- Oktavia, A. (2019). Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam meningkatkan profesionalisme Gurudan Tenaga kependidikan Dimadrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan. *Http://Journal.an-Nur.Ac.Id/*, 7, 9-25.
- Rosad, A. M. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Manajemen Sekolah. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5(02), 173. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v5i02.2074>
- Warisno, A. (2022). Konsep Mutu Pembelajaran dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Attractive : Innovative Education Journal*, 4(1). Retrieved from <https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>